

Gambaran Pengetahuan tentang Sex Education AUD pada Orang Tua Murid

Yovi Apriliyani^{1✉}, Munawwarah Munawwarah²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh^{1,2}

DOI: [10.31004/aulad.v7i3.800](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.800)

✉ Corresponding author:

210210017@student.ar-raniry.ac.id

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Pengetahuan Orang tua; Pendidikan Seks; Anak Usia Dini</i></p>	<p>Pendidikan seks seharusnya diperkenalkan pada anak sejak usia dini guna melindungi anak dari potensi kejahatan seksual. Namun, pengenalan pendidikan seks pada anak sering kali dianggap sebagai topik tabu oleh orang tua maupun masyarakat. Masalah ini terjadi akibat minimnya pemahaman dan kesiapan orang tua untuk memberikan informasi yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks bagi anak usia dini. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi melalui analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan 10 orang tua murid sebagai partisipan. Hasil penelitian ini bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki pengetahuan yang minim tentang pendidikan seks untuk anak usia dini, namun beberapa orang tua sudah memahami dasar-dasar penting pendidikan seks anak, seperti pengenalan anggota tubuh dan privasi tubuh anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sangat diperlukan peningkatan kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan seks bagi anak usia dini.</p>
<p>Keywords: <i>Parental Knowledge; Sex Education; Early Childhood</i></p>	<p>Abstract Sex education should be introduced to children from an early age to protect them from potential sexual crimes. However, the introduction of sex education to children is often considered a taboo topic by parents and society. This problem occurs due to the lack of understanding and readiness of parents to provide appropriate information. This study aims to describe parents' knowledge about sex education for early childhood. The method in this research is descriptive qualitative. The research technique was conducted by conducting interviews and documentation through data collection analysis, data reduction, data presentation and conclusion drawing. This study involved 10 parents as participants. The results of this study show that most parents still have minimal knowledge about sex education for early childhood, but some parents already understand the important basics of children's sex education, such as the introduction of limbs and the privacy of children's bodies. The results show that it is necessary to increase parents' awareness and knowledge about the importance of sex education for early childhood.</p>

1. PENDAHULUAN

Pada usia dini, anak-anak belajar tentang batasan fisik dan konsep privasi. Menurut American Academy of Pediatrics, mengajarkan anak tentang “bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain” adalah bagian penting dari pendidikan seks yang melindungi anak dari potensi bahaya (American Academic of Pediatrics, 2023). Menurut laporan dari UNICEF, anak-anak yang memiliki pengetahuan dasar tentang tubuh mereka dan konsep privasi cenderung lebih mampu mengenali dan melaporkan situasi berisiko. Pendidikan seks sejak dini memainkan peran penting dalam membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri dari pelecehan atau kekerasan seksual (UNICEF, 2023).

Pendidikan seks harus dikenalkan pada anak sejak usia dini. Masa usia dini (golden age) adalah masa awal kehidupan anak yang paling penting. Pada masa ini anak sangat mudah menerima segala informasi dan stimulasi bagi perkembangannya di masa depan. Pendidikan seks sangat penting diberikan pada anak usia dini untuk menghindarkan anak dari maraknya kasus kekerasan seksual pada saat sekarang ini. Pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini masih tergolong rendah di Indonesia (Ismiulya et al., 2022). Pendidikan seks adalah pendidikan yang mengenalkan tentang pemahaman tentang seksualitas yang bertujuan agar terhindar dari permasalahan ataupun kejahatan seksual yang tidak diinginkan. Pendidikan seks bisa dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Pemahaman yang diberikan kepada anak bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui pendekatan secara pendidikan agar anak dapat menerima informasi yang tepat dan akurat (Febriagivary, 2021). Pendidikan seks menjadi salah satu sarana sebagai edukasi tentang kesehatan alat reproduksi dan upaya pencegahan dari permasalahan seksual dalam kehidupan seseorang (Wajdi & Arif, 2021).

Pendidikan tentang seks dapat dikenalkan oleh orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya. Ketidaktahuan orang tua dapat memberikan pemahaman yang salah kepada anak yang dapat berdampak pada perkembangan seksual anak dan terjadinya perilaku seksual tidak sehat di kemudian hari (Yusuf et al., 2023). Pendidikan seks yang baik dan benar akan memberikan pemahaman yang baik pula terhadap anak dan sebagai pencegahan agar anak. Menurut (Fitriani, 2021) pendidikan seks ini adalah suatu pendidikan yang harus dikenalkan orang tua kepada anak yang bertujuan untuk membekali anak di masa depan, terhindarnya anak dari kejahatan seksual seperti menjadi korban pedofil dan kaum Lesby, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT). Materi dari pendidikan seks bagi anak usia dini tentunya disesuaikan dengan usia anak. Pengenalan nama-nama organ reproduksi dan masing-masing fungsinya, mengenalkan perbedaan antara organ reproduksi anak laki-laki dan perempuan, serta mengenalkan anak bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh ataupun dilihat oleh orang lain (Suhasmi & Ismet, 2021). Menurut teori John Money, sangat penting mengenalkan perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan sejak dini agar anak dapat memahami peran gender mereka (Money & Ehrhardt, 1972).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada RA Fathun Qarib, pada tanggal 2 Mei 2024 terlihat anak-anak belum memahami bagian tubuh yang boleh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, sehingga anak-anak belum memahami tentang batasan diri dan orang lain. Selain itu, anak-anak sering kali tidak mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai usia tentang tubuh dan seksualitas mereka, hal ini dianggap bahwa membicarakan tentang seksualitas yang masih dianggap tidak pantas, sehingga yang terlihat di lapangan anak-anak sering menyebutkan alat vital mereka dengan kata-kata yang tidak seperti adanya. Gambaran pengetahuan orang tua terkait pendidikan seks pada anak usia dini sangat penting dalam mendukung perkembangan anak yang sehat dan aman. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang pendidikan seks, serta menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai, akan membantu membangun fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh dengan pemahaman yang benar tentang tubuh dan seksualitas mereka.

Pada saat sekarang ini, banyak terjadi kasus pelanggaran terhadap hak anak di Indonesia. Dari kasus yang saat ini sedang marak yaitu banyaknya anak-anak dibawah umur yang menjadi korban dari pelaku pedofilia. Tercatat hingga pada Mei 2024, terdapat 249 kasus kekerasan kepada anak balita, termasuk kekerasan fisik, psikis dan seksual (Humas KPAI, 2024). Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Aceh, mencatat bahwa angka kekerasan pada anak mencapai 773 kasus pada tahun 2022 lalu, dan setengah dari kasus tersebut adalah kasus kekerasan seksual. Bahkan diyakini masih banyak kasus yang tidak dilaporkan karena dianggap sebuah hal yang memalukan dikarenakan beberapa pelaku kekerasan tersebut adalah orang terdekat dari korban. Hal ini membuktikan, bahwa pengenalan seks pada anak usia dini terutama di Provinsi Aceh sangatlah penting, mengingat bahwa telah banyak kasus kekerasan seksual pada anak, bahkan pada anak usia dini. Anak usia dini yang masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang batasan-batasan tubuhnya akan mudah menjadi korban penyimpangan seksual (Septiani, 2021). Pengenalan tentang seks pada anak usia dini masih sangat minim. Minimnya pengetahuan dan kepedulian orang tua terhadap pentingnya seks bagi anak usia dini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan kekerasan seks pada anak usia dini saat ini (Ningrum et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Rahmasari et al., 2020) bahwa orang tua sudah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pendidikan seks tetapi untuk beberapa hal seperti pengertian, tujuan dan manfaat pendidikan seks orang tua masih berpendapat bahwa pendidikan seks belum saatnya diajarkan oleh anak usia dini. Hal ini tentunya bertentangan dengan teori Sigmund Freud dalam (Ubaidillah, 2023) anak pada usia 3-5 tahun berada pada fase Phalic, yaitu fase saat anak mulai memperhatikan, menyentuh organ reproduksinya karena

pada fase ini anak sudah merasakan kenikmatan pada organ reproduksinya. Saat fase ini orang tua harus bersikap tenang dan bijak saat anak melakukan hal-hal yang kurang baik. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik untuk pemahaman yang baik pada fase ini dikarenakan anak tidak lagi bersifat pasif. Pemahaman dan pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seks sangat dibutuhkan sebagai fondasi awal anak mengenal pendidikan seks di usia dini (Dewi et al., 2022).

Sehubungan dengan penelitian artikel ini, terdapat berbagai literatur yang telah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang mengkaji tentang Gambaran pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini sudah banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa di antaranya adalah jurnal berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kota Yogyakarta" oleh (Rahmasari et al., 2020). Selanjutnya jurnal yang berjudul "Gambaran Pengetahuan tentang Kekerasan Seksual dan Mindset tentang Pendidikan Seksual Dini pada Orang Tua dan Guru TK Al- Amien Kabupaten Jember" oleh (Kusuma et al., 2021). Dan artikel jurnal yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seks untuk Anak" yang ditulis oleh (Zolekhah et al., 2021).

Selanjutnya terdapat beberapa jurnal yang membahas terkait penelitian ini seperti artikel jurnal yang berjudul "Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi tentang Pendidikan Seks pada Pendidik Anak Usia Dini" yang ditulis oleh (Adikusuma & Maharani, 2023). Selanjutnya terdapat artikel jurnal yang berjudul "*Parent's Role in Early Sex Education Introduction for Childhood* in Taman Pintar Daycare Banda Aceh" yang ditulis oleh (Misriaton, 2023) yang menyatakan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pengenalan pendidikan seks ini. Orang tua Lalu, ada juga beberapa jurnal salah satunya adalah artikel jurnal berjudul "The Description of Parents Knowledge Level in Teaching Sex Education to Preschool Age Children in Banjar Kertagraha Kesiman Kertalangu Denpasar" yang ditulis oleh (Dewi et al., 2022) yang membahas tentang gambaran pengetahuan orang tua terhadap pengenalan pendidikan seks anak di kota Denpasar.

Pendidikan seks anak usia bukanlah mengajarkan anak tentang berhubungan seksual, Pendidikan seks anak usia dini mengajarkan anak untuk memahami kondisi fisiknya, seperti ciri-ciri anggota tubuhnya dan perbedaan anggota tubuhnya dengan lawan jenisnya (Dionisia Mayola & Isfaizah, 2021). Selain itu anak juga diberi pemahaman untuk menjaga anggota tubuh, seperti anggota tubuh mana saja yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain (Anggraini 2018). Hal ini dilakukan sebagai bentuk awal pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini. Pendidikan seks yang diberikan bukanlah pendidikan yang mengajarkan untuk berhubungan seksual, tetapi pendidikan seks yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia, menyadarkan bahwa sangat penting untuk mengembalikan fungsi pendidikan (Gerda et al., 2022). Saat pendidikan seks tidak diajarkan sedini mungkin pada anak-anak, maka besar kemungkinan akan terjadinya kekerasan seksual kepada anak usia dini. Saat anak beranjak dewasa juga anak akan mudah dalam pergaulan bebas, seks bebas, hamil diluar nikah, aborsi dan penyimpangan-penyimpangan seks lainnya. Mengingat hal ini, peran orang tua sangat diperlukan agar anak dapat terhindar dari penyimpangan seksual tersebut. Orang tua sebagai pendidik pertama yang memiliki peranan penting untuk memberikan pendidikan seharusnya bisa memberikan pendidikan seks untuk anak sedari kecil. Untuk memberikan pendidikan tersebut tentunya orang tua harus dibekali terlebih dahulu dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pendidikan seks untuk anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua anak usia dini sebagai upaya untuk membekali anak dengan pendidikan seks yang baik seperti pemahaman dasar anak tentang tubuh dan privasi tubuh dan perilaku yang sehat.

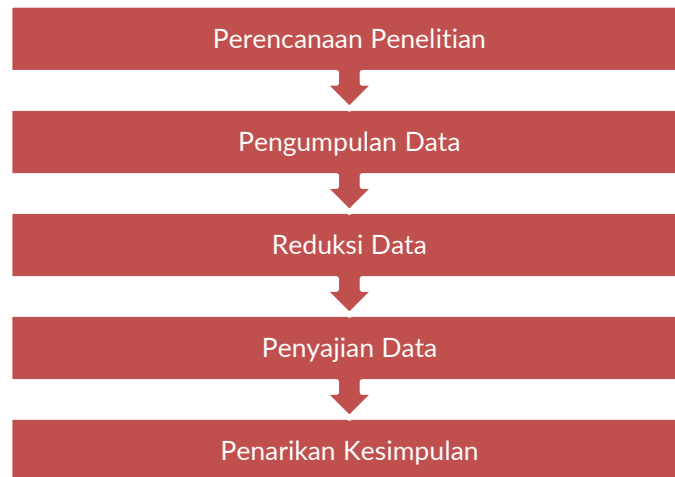
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 10 orang tua murid di RA Fathun Qarib yang berada di Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh (Tabel 1). Sumber data terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 10 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di RA Fathun Qarib dan sumber data sekunder yaitu referensi yang terkait baik buku, jurnal ilmiah dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan seks pada anak usia dini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Huberman, A, 2014). Reduksi data adalah langkah analisis yang berfokus pada pemfilteran, pengelompokan, dan pengorganisasian informasi untuk menghapus data yang tidak diperlukan. Selanjutnya, penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi yang memudahkan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dan memberikan dasar untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan yang diperlukan. Penyajian data ini dapat berbentuk narasi teks, gambar atau skema, diagram jaringan, serta tabel yang menjelaskan informasi tersebut. Setelah dilakukannya penyajian data, akan dilakukan penarikan kesimpulan yaitu tahap penting dalam proses konfigurasi keseluruhan penelitian. Kesimpulan ini terus diverifikasi sepanjang penelitian. Proses penarikan kesimpulan dimulai saat peneliti menyusun catatan, mengidentifikasi pola, membuat pernyataan, serta menganalisis hubungan sebab-akibat dan berbagai proposisi yang muncul (Purwanto, 2022). Alur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seks untuk anak?	
Apa saja topik atau materi yang menurut Anda harus disampaikan dalam pendidikan seks untuk anak usia dini?	
Apa anda merasa nyaman berbicara dengan anak anda tentang topik-topik yang berkaitan dengan pendidikan seks?	
Mengapa menurut anda pendidikan seks penting atau tidak penting bagi anak usia dini?	
Darimana biasanya anda mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang cara mengajarkan pendidikan seks kepada anak?	

Source: (Susanti, 2021).

**Gambar 1. Alur Penelitian**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Dasar Orang tua tentang Konsep Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Setelah dilakukannya wawancara beberapa orang tua, terdapat hasil bahwa beberapa orang tua menyatakan bahwa pendidikan seks itu adalah pengenalan tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh. Selanjutnya orang tua lainnya belum memahami tentang pendidikan seks sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

"Apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan seks untuk anak?" (kutipan wawancara peneliti)

"Pendidikan seks bagaimana ya?" (kutipan wawancara KM, 21 Agustus 2024)

".... Saya bilang kalau misalkan ini jangan disentuh sama orang. Itu aja sih." (kutipan wawancara CNR, 30 Juli 2024)

"Pendidikan seks itu adalah salah satu pendidikan seks untuk anak usia dini yang pengenalan dari bagian-bagian tubuh... pada saat dia mandi bisa kita kenalkan semua gitu. Intinya semua bagian tubuh... yang bisa dipegang atau disentuh oleh orang lain sampai yang tidak bisa" (kutipan wawancara HZ, 2 Agustus 2024)

Selanjutnya orang tua lainnya terlihat sudah lebih memahami tentang pendidikan seks, sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

"Yang saya tahu mengenai pendidikan seks untuk anak-anak yang pertama mereka harus tau dulu apa jenis kelamin mereka itu apa, misalnya kodrat mereka sebagai perempuan kodrat mereka sebagai laki-laki, kemudian mereka harus menjaga yang tahu organ-organ tubuh mana yang harus mereka jaga dan tidak boleh disentuh oleh orang lain itu setahu saya. Dan kemudian kan cara untuk mengajarkan kepada mereka salah satunya tuh dari kecil jangan ganti baju kan di depan orang gitu, mereka harus mana bagian-bagian yang boleh disentuh mana yang tidak, mana yang boleh nampak mana yang tidak..." (kutipan wawancara EZ, 3 Oktober 2024)

Hal tersebut selaras seperti menurut (Anggraini, 2018) pendidikan seks kepada anak itu adalah dengan memberi pemahaman kepada anak untuk menjaga anggota tubuh, seperti anggota tubuh mana saja yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain. Pendidikan seks menjadi suatu hal yang mendasar untuk diajarkan kepada anak

sejak dini. Misalnya tentang perbedaan jenis kelamin, cara anak berpakaian, batasan anak bermain dengan teman lawan jenisnya dan lainnya (Hasiana, 2020). Hal ini dilakukan sebagai bentuk awal pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini. Pendidikan seks tidak hanya mengenalkan pada anak tentang privasi tubuhnya dan pengenalan jenis kelamin, tetapi pendidikan seks bisa diterapkan dengan cara mengenalkan rasa malu kepada anak, batasan aurat, mengajari cara membersihkan dan merawat tubuhnya terutama bagian organ reproduksinya dan memisahkan antara anak perempuan dan laki-laki pada saat mandi.

Pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pemahaman anak. Anak usia dini berada pada fase memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak-anak kerap menanyakan hal-hal yang terkadang membuat orang tua tidak dapat menjawab jika tidak memiliki pengetahuan yang baik. Orang tua menyatakan kerap bingung dan merasa tidak nyaman pada saat anak menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks. Ketidaknyamanan ini disebabkan oleh pertanyaan anak yang terkadang masih sulit untuk dijawab oleh orang tua (Halimatuzzuhrotulaini, 2021).

"Kadang-kadang kalo pertanyaan anak-anak ini kadang kan nggak nyaman, kita nggak tahu jawab apa.." (kutipan wawancara FR, 1 Agustus 2024))

Anak usia dini yang suka bertanya dan ingin mengetahui banyak hal selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget dalam (Bakhtiar & Nurhayati, 2020) anak usia dini berada pada masa pra-operasional konkrit, yaitu dimana kemampuan berpikir simbolis mulai berkembang tetapi masih terbatas pada pemahaman yang konkrit. Hal ini menyebabkan anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk mengatasi permasalahan ketidaknyamanan dalam mengenalkan seks kepada anak, tentunya dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan seks anak juga sangat diperlukan. Pengetahuan seks menjadi suatu hal yang mendasar untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Selanjutnya, dalam teori Freud, salah satu ahli teori perkembangan psikoanalitik, disebutkan bahwa pengalaman dan pemahaman seksual pada masa kanak-kanak awal akan mempengaruhi perkembangan sosial, mental, dan emosional anak (Özel, 2023).

Pemberian pemahaman yang kurang tepat dapat mengakibatkan anak untuk mencari informasi dari sumber lain. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya anak mencari tahu dan mendapatkan informasi yang salah tentang pendidikan seks. Mendapatkan informasi dari sekitar seperti dari teman-temannya maupun dari internet dapat menimbulkan permasalahan lain seperti anak menonton video dewasa yang dapat menyebabkan kecanduan dan merusak otak anak. Beberapa orang tua yang sudah mengetahui pendidikan seks anak, menyatakan tidak pernah belajar khusus tentang pendidikan seks ini.

"Informasinya paling lewat-lewat dari beranda ya" (kutipan wawancara MN, 2 Agustus 2024)

"Saya nggak ada belajar khusus ya, paling searching di internet ya sama psikolog anak yang apa namanya mereka kan punya konten-konten kayak gitu ya" (kutipan wawancara K, 23 September 2024)

Orang tua biasanya mencari informasi-informasi dari internet ataupun sosial media. Pencarian informasi terkait pendidikan seks ini juga dilakukan oleh orang tua saat mendapati pengalaman anak yang berkaitan tentang pendidikan seks, seperti anak menanyakan mengapa anak memiliki organ vital yang berbeda dengan saudaranya yang berbeda jenis kelamin. Pada beberapa kejadian seperti ini, orang tua dapat menjelaskan tentang perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan. Tapi pada beberapa kejadian lainnya, orang tua masih bingung untuk menjawab pertanyaan anak.

Pendekatan Orang tua dalam Mengenalkan Pendidikan Seks kepada Anak

Orang tua sebagai pendidik pertama anak memiliki peranan penting bagi pengenalan pendidikan seks kepada anak. Anak-anak saat diberikan pemahaman akan sesuatu tentunya membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan orang dewasa. Pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan cara yang menyenangkan. Dari hasil wawancara, beberapa orang tua menyatakan mengenalkan materi pendidikan seks ini dengan cara berbicara langsung ataupun dalam keadaan atau kegiatan tertentu seperti saat memandikan anak.

"Kalau misalnya lagi mandiin, saya sering bilang. Tapi biasanya kalau lagi itu saya nggak. Nggak pernah saya bilang." (kutipan wawancara CNR, 30 Juli 2024)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Marpaung et al., 2022) yang berpendapat bahwa pendekatan ini dapat dengan mudah dilakukan orang tua kepada anak untuk mengenalkan privasi tubuh mereka. Dalam kegiatan mandi, orang tua bisa mengenalkan anggota-anggota tubuh anak. Dalam pemberian pendidikan seks kepada anak, komunikasi yang efektif sangat diperlukan. Orang tua bisa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, pendengar yang baik dan memberikan ruang yang nyaman agar anak lebih terbuka kepada orang tua. Dikarenakan pada fase ini anak juga mulai memperhatikan dan menceritakan apa yang anak dengar dan lihat dari sekitarnya (F et al., 2023).

Anak usia dini adalah masa saat anak sangat menyukai kegiatan yang menyenangkan seperti bermain. Kegiatan bermain bisa dimanfaatkan untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Mengenalkan pendidikan seks kepada anak bisa dilakukan seperti dengan kegiatan bernyanyi, media bermain seperti boneka dan membacakan buku cerita agar anak merasa nyaman. Tersedianya media yang mendukung untuk pengenalan seks ini menjadi suatu hal yang penting bagi pengenalan pendidikan seks kepada anak sesuai umurnya (Fitriani, 2021).

"Kalau saya kebetulan saya beli buku kan, buku cerita kayak gitu, jadi buku itu namanya seri Tarbiyah Jinsiyah jadi di situ kayak diceritakan cerita singkat tentang mana bagian tubuh yang boleh dipegang habis itu ada nyanyian, sentuhan boleh sentuhan tidak boleh, kemudian saya ajarin dari segi boneka juga misalnya boneka ini bagian apa ini bagian apa jadi kalau misalkan bagian boneka ini dipegang harus bilang stop begitu" (kutipan wawancara EZ, 3 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua di RA Fathun Qarib Banda Aceh, sebagian besar orang tua masih menyampaikan pendidikan seks ini dengan cara berbicara langsung ataupun bercakap-cakap dan belum menggunakan pendekatan yang nyaman dan menyenangkan untuk anak usia dini. Sebagian kecil dari orang tua sudah menerapkan pengenalan pendidikan seks ini dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak seperti pengenalan menggunakan buku cerita, boneka dan nyanyian. Pengenalan pendidikan seks kepada anak dalam kegiatan membaca buku atau *Story Telling* dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mendengar dan menumbuhkan keterampilannya dalam menyerap informasi dan pemahaman yang baik (Risyanindya et al., 2024). Menggunakan media boneka juga dapat lebih mudah dalam pengenalan pendidikan seks. Dengan media boneka, orang tua bisa dengan mudah mengenalkan anggota tubuh mana yang boleh disentuh dan terlihat oleh orang lain maupun yang tidak boleh. Media boneka dapat membuat anak lebih mudah mengimajinasikan dan mengekspresikan perasaan maupun sikap (Utami et al., 2024).

Persepsi Orang tua tentang Pentingnya Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua di RA Fathun Qarib Banda Aceh, orang tua menyatakan bahwa pendidikan seks penting diajarkan kepada anak usia dini.

"Untuk anak usia dini saya pikir sudah sangat penting ya. Apalagi kondisi kejahatan saat ini yang luar biasa yang itu kan targetnya juga anak-anak kadang kan. Saya pikir itu perlulah dikasih tahu agar dia terhindar dari bahaya-bahaya yang kita nggak mau ya." (kutipan wawancara K, 23 September 2024)

Orang tua menyatakan bahwa pendidikan seks ini sangat penting bagi anak pada saat sekarang ini. Kasus kekerasan seksual, seperti pelecehan anak dibawah umur, adanya pedofil yang sedang marak pada saat ini membuat kekhawatiran orang tua terhadap anak. Oleh sebab itu, orang tua menyatakan pengenalan seks seperti pengenalan privasi tubuh sangat perlu diajarkan kepada anak. Tapi pada kenyataannya, orang tua masih merasa malu dan canggung saat mengenalkan pendidikan seks ini kepada anak. Ditambah lagi dengan adanya pandangan orang tua yang menganggap bahwa pendidikan seks untuk anak adalah suatu hal yang tabu (Lumban Gaol & Stevanus, 2019). Hal ini juga membuktikan bahwa persepsi orang tua bahwa pendidikan seks penting itu saja tidak cukup, tetapi pengetahuan dan pengetahuan orang tua juga sangat diperlukan sebagai fondasi utama pengenalan seks untuk anak usia dini.

Pendidikan seks dikenalkan kepada anak usia dini bertujuan untuk tidak terjadinya penyalahgunaan organ seksual anak dan mengetahui perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan. Orang tua berperan dalam pendidikan, pembinaan dan perlindungan anak dari berbagai tindakan kekerasan seksual (Erhamwilda et al., 2017). Dengan adanya peran orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks dapat mengatasi permasalahan dan kekerasan seksual yang dapat terjadi kapan dan dimana saja kepada anak. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang mendukung dan positif. Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak untuk memberikan pendidikan. Pendidikan seks menjadi suatu hal yang mendasar untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Misalnya tentang perbedaan jenis kelamin, cara anak berpakaian, batasan anak bermain dengan teman lawan jenisnya dan lainnya (Hasiana, 2020). Namun masih banyak orang tua yang menganggap bahwa hal tersebut bukan suatu hal yang penting dan bisa dibicarakan dengan anak usia dini. Orang tua merasa bahwa anak usia 3-6 tahun belum pantas untuk mendapatkan pendidikan seks, karena orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks hanya untuk orang dewasa dan terlalu vulgar untuk diajarkan kepada anak-anak. Orang tua beranggapan bahwa anak akan mengetahui tentang pendidikan seks saat beranjak dewasa (Yonas et al., 2022). Dalam pemberian pendidikan seks kepada anak, komunikasi yang efektif sangat diperlukan. Orang tua bisa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, pendengar yang baik dan memberikan ruang yang nyaman agar anak lebih terbuka kepada orang tua. Orang tua juga bisa memberikan media pengenalan pendidikan seks seperti buku dan video edukasi yang tentunya sudah dirancang sesuai dengan umur anak (Misriaton, 2023). Selain itu, orang tua sebagai role model bagi anak harus memberikan contoh yang menunjukkan tentang perilaku yang mencerminkan kesopanan, batasan-batasan yang sehat dan juga pentingnya menghormati tubuh sendiri dan orang lain. Penelitian ini terbatas hanya menggambarkan bagaimana pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dan bagaimana pendekatan orang tua

dalam mengenalkan seks kepada anak. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang terbatas pada populasi tertentu.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan orang tua di RA Fathun Qarib Banda Aceh belum memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap pendidikan seks. Sebagian besar orang tua masih belum memahami tentang pendidikan seks untuk anak usia dini, sehingga hal inilah yang membuat orang tua memiliki kendala untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anaknya. Hal ini dapat disebabkan dengan kurangnya edukasi untuk orang tua tentang pendidikan seks dan masih adanya anggapan bahwa pendidikan seks adalah sebuah hal yang tabu. Dengan adanya hal ini sangat dibutuhkan pemberian pengetahuan tentang seks di kalangan orang tua ataupun pendidik agar bisa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pendidikan seks yang bertujuan untuk mencegah anak dari kejahatan seksual.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Subhannahu Wa Ta'ala karena atas Rahmat dan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan segala proses penelitian ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam yang telah memberikan teladan hidup yang sempurna dan menjadi inspirasi dalam setiap langkah kehidupan kita.

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan bantuan, bimbingan, dan doa. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Heliati Fajriah, M.A., selaku Kaprodi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Ibu Munawwarah, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing, atas arahan, motivasi, dan ilmu yang telah dibagikan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua tercinta (Ine dan Ama), almarhumah Nenek, serta kedua adik yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru, keluarga, dan sahabat yang telah memberikan dukungan dalam perjalanan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

6. REFERENSI

- Adikusuma, M. P., & Maharani, E. A. (2023). *Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi tentang Pendidikan Seks pada Pendidik Anak Usia Dini*. 6(3), 312–320. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.511>
- Anggraini, D. R. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Anggota Tubuh Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Autistik. *Jurnal Caksa : Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 11-22. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.4>
- Bakhtiar, N., & Nurhayati. (2020). Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi. *Generasi Emas*, 3(1), 36–44. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5383](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5383)
- Dewi, L. P. D. K., Prihatiningsih, D., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2022). The Description of Parents Knowledge Level in Teaching Sex Education to Preschool Age Children in Banjar Kertagraha Kesiman Kertalangu Denpasar. *Basic and Applied Nursing Research Journal*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.11594/banjri.03.01.01>
- Dionisia Mayola, & Isfaizah. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Dengan Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 3(2), 101–107. <https://doi.org/10.55606/sinov.v4i2.40>
- Erhamwilda, D., Suhardini, A. D., & Afrianti, N. (2017). *Early Childhood Teachers Cooperation with Parents in Implementing Islamic Sex Education for Children*. 118, 493–501. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.82>
- F, A. N., Maharani, N., N, C. L., & Dewi, E. R. (2023). Dampak menonton serial kartun kesukaan terhadap perilaku anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 72–80. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i.5551>
- Febriagivary, A. H. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8(2), 11-20. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Fitriani, D. H. F. A. W. (2021). MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI MELALUI BUKU LIFT THE FLAP "AURATKU." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33–46. <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613–3628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>
- Halimatuzzuhrotulaini, B. (2021). Pendidikan Seks Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 54–72. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.465>
- Hasiana, I. (2020). Peran Orang tua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>
- Humas KPAI. (2024). KPAI DAN POLDA METRO JAYA KONFERENSI PERS TENTANG KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK BALITA. KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-dan-polda-metro-jaya-konferensi-pers-tentang-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-balita>

- Ismiulya, F., Diana, R. R., Nurhayati, S., & Sari, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Kusuma, R. T., Novta, N., Nafisah, D., & Fidiyaningrum, R. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang Kekerasan Seksual dan Mindset tentang Pendidikan Seksual Dini pada Orang Tua dan Guru TK Al-Amien Kabupaten Jember. 1(1), 33. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i1.23374>
- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Marpaung, M. T. F., Ramdhani, A., Nopriandi, D., Liani, S., & Azhari, M. T. (2022). PENTINGNYA PARENTING PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI. *Effect:Jurnal Kajian Konseling*, 1(1), 82–85. <https://ejournal.yana.or.id/index.php/effect/article/view/1152>
- Misriaton, M. H. F. (2023). Parent's Role in Early Sex Education Introduction for Childhood in Taman Pintar Daycare Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 9(2), 245-254. <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v9i2.19774>
- Ningrum, M. A., Hasibuan, R., Mas'udah, M., & Fitri, R. (2023). PAUD Holistik Integratif Berdimensi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 563–574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3730>
- Özel, Ö. (2023). Exploring Early Childhood Teachers' Beliefs and Practice on Sexual Education. *Journal of Teacher Education and Lifelong Learning*, 5(2), 656-667. <https://doi.org/10.51535/tell.1322114>
- Purwanto, A. (2022). KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF: TEORI DAN CONTOH PRAKTIS. Penerbit P4I. <https://books.google.co.id/books?id=V-18EAAAQBAJ>
- Rahmasari, L. R., Rustiyaningsih, A., Kholisa, I. L., & Mada, U. G. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kota Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.22146/jkkk.44265>
- Sarosa, S. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ>
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- Suhasmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5(02), 164–174. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>
- Susanti. (2021). PERSEPSI DAN CARA PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK TK. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=z3ETEEAAAQBAJ>
- Ubaidillah, R. (2023). Memahami Kembali Hadits Pendidikan Seksual Perspektif Sigmund Freud. *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadits*, 9(2), 129–144. <https://doi.org/10.35719/amn.v9i2.36>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>
- Yonas, F. F., Imsiyah, N., & Alkornia, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Yayasan Karya Wisma Gelandangan Dan Pengemis Kabupaten Lumajang. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 74. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i1.30841>
- Yusuf, M., Firman, Hasriadi, & Mirnawati. (2023). Empowering Children through Sex Education: A Study on Kindergarten Policies in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(7), 434–453. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.7.23>
- Zolekhah, D., Fit, E., & Shanti, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Pemberian Pendidikan Seks untuk Anak. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(3), 108–112. <https://doi.org/10.33221/jiki.v11i03.1054>